

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan wabah global yang berdampak buruk pada manusia dan sosial. Kasus Pandemi Covid-19 Pertama kali muncul di Wuhan, Cina di akhir tahun 2019, diumumkan pada awal Maret 2020. Virus ini sangat mudah menyebar sehingga menyebabkan angka kematian yang tinggi. Penyebaran Pandemi Covid-19 meluas dengan cepat dari manusia ke manusia sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Pandemi Covid-19 menyebabkan melemahnya aktivitas perekonomian dan berdampak negatif disektor-sektor utama seperti hotel, restoran dan pariwisata. Diberlakukannya *work from home*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) *Physical Distancing*, dan lain-lain dalam upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19, menyebabkan penurunan yang sangat besar pada industri pariwisata. Penurunan yang terjadi seperti berkurangnya wisatawan dari dalam negeri maupun mancanegara, perlambatan perjalanan domestik dan keenganan masyarakat dalam berwisata karena khawatir dengan dampak Pandemi Covid-19. Dalam situasi ini, segala aktivitas di luar rumah mulai dibatasi secara perlahan dengan beralih ke metode daring (*online*).

Selain itu, pemerintah mewajibkan masyarakat untuk mengisolasi diri dan menutup seutuhnya aktivitas perkantoran, pendidikan, restoran, pariwisata dan

pusat perbelanjaan. Masyarakat terpaksa untuk bekerja dari rumah atau *Work From Home (WFH)*, pembatasan aktivitas ini mengakibatkan keadaan sosial, politik, dan ekonomi semakin memburuk dari sebelumnya. Bahkan, perekonomian dunia pun melambat secara signifikan.

Terjadinya wabah Covid-19 ini, menjadi catatan penting untuk semua negara di dunia, khususnya untuk negara-negara yang berkembang seperti Indonesia agar dapat mampu bertahan dimasa pandemi ini yang tidak menentu. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk mampu bertahan dimasa pandemi yang sulit ini agar perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan. Upaya - upaya yang dilakukan untuk mempertahankan perusahaan dimasa pandemi seperti dituntut memaksimalkan sumber daya secara efektif dan efisien serta membuat kebijakan-kebijakan yang efisien dan efektif bagi perusahaan untuk kedepannya.

(Gitman dan Zutter 2015) Kinerja perusahaan adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat salah satunya pada pendapatan yang dihasilkan pada perusahaan tersebut, pengukuran atau parameter yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Untuk dapat memperoleh gambaran mengenai perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu melakukan analisa atau interpretasi terhadap data keuangan dan perusahaan yang bersangkutan dan data keuangan terdapat pada laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam menjalankan suatu perusahaan, yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio keuangan digunakan selain untuk tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan juga digunakan untuk membantu mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan menjadi pedoman dalam mengambil keputusan. (Roosdiana, 2020)

Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai penentu kinerja perusahaan yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut. Sedangkan, analisis rasio keuangan bagi investor berfungsi untuk menempatkan investasi berdasarkan kondisi keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai tempat investasi. Biasanya sebuah perusahaan dapat disebutkan dalam kondisi yang baik jika memiliki lima indikator yang dapat diketahui dalam laporan keuangan diantaranya yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Dengan adanya rasio keuangan ini maka dapat diketahui tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan pasar suatu perusahaan dan memberikan gambaran bagi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan. Melalui penilaian kinerja keuangan akan dapat dilakukan perkiraan atas resiko dan potensi yang akan dihadapi perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dananya, perusahaan dapat mengukur dengan rasio

profitabilitas. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mendanai usahanya dengan membandingkan antara modal sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Sementara itu, untuk mengukur mahal mudahnya suatu saham dan membantu calon investor dalam menentukan saham mana yang akan dipilih dan memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan dari 475 emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2020, sebanyak 58,73% atau 279 emiten mencatatkan penurunan kinerja. Tercatat dari 336 emiten yang membukukan laba tersebut, sebanyak 196 emiten tercatat berhasil meningkatkan laba perusahaannya. Sementara sebanyak 139 emiten tercatat mengalami kerugian. Total laba dari 475 emiten tersebut tercatat sebesar Rp 55,19 triliun. Jumlah ini berkurang 43,10% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 97 triliun. Permasalahan yang terjadi pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yaitu mengalami penurunan laba terbesar pada kuartal I-2020 tercatat turun 121% dengan kerugian sebesar Rp 1,87 triliun. Maka dari itu, subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada tahun 2020 kinerja keuangan perusahaan di sektor tersebut tidak maksimal bahkan mengalami penurunan laba yang sangat signifikan.

<https://market.bisnis.com/read/20200722/192/1269735/laporan-ojk-kuartal-i2020-58-persen-emiten-alami-penurunan-laba> diakses pada tanggal 21 Januari 2021).

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), jelas terlihat bahwa jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia anjlok pada bulan Februari 2020. Tercatat, hanya ada 800 ribuan wisman, menurun drastis dari periode yang sama di tahun sebelumnya, yakni 1,2 juta wisman. Hal tersebut di atas tentunya sejalan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Imbas dari menurunnya kunjungan wisatawan, bisnis hospitality pun banyak yang terpaksa gulung tikar, merumahkan karyawan, hingga melakukan PHK. (<https://www.ayojakarta.com/read/2020/04/19/15827/dihajar-covid-19-semua-sektor-usaha-menurun-kecuali-pertanian> diakses pada tanggal 21 Januari 2021).

Menurut data yang dirilis oleh Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), hingga 1 April 2020 yang lalu, sudah ada 1.139 hotel yang ditutup. Hotel-hotel tersebut tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Penutupan hotel terbanyak terjadi di Jawa Barat, yakni 305 hotel. Di urutan kedua ada Bali dengan jumlah hotel yang menutup usahanya mencapai 170 unit. Kemudian, ada Provinsi DI Yogyakarta dengan 98 hotel yang ditutup. Beberapa contoh emiten yang mengalami penurunan laba yaitu PT. Menteng Heritage Realty Tbk (berdasarkan laporan keuangan perseroan, pendapatan pada semester I/2020 tercatat sebesar Rp 25,52 miliar sedangkan pada semester I/2019 tercatat sebesar Rp 50,60 miliar turun 50% (<https://market.bisnis.com/read/20200727/192/1271629/akibat-covid-19-pendapatan-hotel-ini-anjlok-50-persen> diakses pada tanggal 21 Januari 2021)

PT Hotel Sahid Jaya International (SHID) pada semester tahun pertama tahun 2020 memperoleh pendapatan sebesar Rp 30,99 miliar sedangkan pada periode yang sama tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 memperoleh pendapatan Rp 62,24 miliar turun 50,21% (<https://investasi.kontan.co.id/news/tahun-2020-hotel-sahid-jaya-shid-prediksikan-pendapatan-bakal-menyusut-20-50> diakses pada tanggal 21 januari 2021)

. Selain itu, emiten di subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang memiliki performa buruk adalah PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) pada semester pertama tahun 2020 memperoleh pendapatan sebesar Rp 47,82 miliar sedangkan pada semester pertama tahun 2019 memperoleh pendapatan Rp 286,09 miliar turun 83,28% (<https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-bukit-uluwatu-villa-buva-anjlok-8328-pada-semester-1-2020> di akses pada tanggal 21 januari 2021). Hal ini menyebabkan pendapatan perusahaan mengalami penurunan dan mengakibatkan perusahaan pun tidak mampu untuk menanggung semua biaya operasionalnya.

Dilihat dari data Bursa Efek Indonesia pada Triwulan III 2020 ada beberapa contoh emiten di subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang mengalami kerugian yang sangat parah yaitu salah satunya PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk dengan kerugian mencapai sebesar Rp 252,58 Miliar, PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dengan kerugian sebesar Rp 101,58 Miliar, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk dengan kerugian sebesar Rp 74,83 Miliar dan PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk Rp 64,79 Miliar

Vice President Research Artha Sekuritas Frederik Rasali menjelaskan bahwa mayoritas perusahaan mengalami perlambatan karena dampak dari *lockdown*. Kondisi itu menurutnya tidak hanya di Indonesia tetapi juga global. “Kondisi ini mengakibatkan melemahnya permintaan secara umum,” ujarnya kepada Bisnis, akhir pekan lalu. Tekanan cukup besar harus dirasakan emiten sektor pariwisata, hotel dan restoran. Dari belasan emiten yang telah melaporkan kinerja keuangan semester I/2020, tidak ada yang mampu mencetak pertumbuhan laba bersih (<https://market.bisnis.com/read/20200803/192/1274051/kinerja-emiten-lesu-di-semester-i2020-bagaimana-di-paruh-kedua> di akses pada tanggal 21 januari 2021).

Dari data tersebut mencerminkan bahwa perusahaan jasa pada subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Indonesia tidak siap dalam menghadapi keadaan Pandemi Covid-19. Pada kesempatan ini akan dilakukan penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 pada subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI. Dimana peneliti akan menggunakan data rasio keuangan perusahaan pada subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan semasa pandemi Covid-19 di Indonesia.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widodoatmodjo (2021) dengan penelitiannya berjudul Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. Hasil penelitian dari 43 perbankan menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan

selama pandemi, sementara ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi. Meskipun mengacu kepada penelitian tersebut, tetapi penulis akan menggunakan pengukuran *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *Total Assets TurnOver* dan *Price Book Value* untuk memberikan indikasi bagi manajemen perusahaan mengenai bagaimana pandangan investor terhadap risiko investasi dan prospek perusahaan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Triwulan III 2020)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi kinerja keuangan sebelum dan semasa Pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *Current ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset TurnOver*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Book Value* sebelum dan semasa pandemi covid-19.

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *Current ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset TurnOver*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Book Value* sebelum dan semasa pandemi covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui deskripsi kinerja keuangan sebelum dan semasa Pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *Current ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset TurnOver*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Book Value* sebelum dan semasa pandemi covid-19.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *Current ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset TurnOver*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Book Value* sebelum dan semasa pandemi covid-19.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan manfaat yang dapat diambil bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan manfaat untuk :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran dalam mendukung pengembangan konsep dan teori yang sudah ada dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi keuangan mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan, yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi pengetahuan dan pengalaman mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. Serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan informasi untuk memberikan masukan atau saran mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya dalam Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi pada masa pandemi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Triwulan III 2020, dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website www.idx.co.id